

# MERETAS NILAI EKONOMI MANAJEMEN (Studi Kasus Kepala Desa Sanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016)

**Aditya Agung Nugraha, Imahda Khoiri Furqon**  
IAIN Surakarta, UIN Sumatra Utara  
*adityaagung275@gmail.com, imahdaaljihat@gmail.com*

## ***Abstract***

*The purpose of this study is to obtain information on the management of entrepreneurial leadership competency, the obstacles in the management of entrepreneurial leadership, and solutions to overcome barriers of entrepreneurial leadership management of the leader at Sanggung, Gatak, Sukoharjo in 2016. This research approach used qualitative research. This research was conducted at Sanggung village in April until June 2016. Subject of this research was the leader of Sanggung village, while the informants were Secretary, Head of Government Affairs, Head of Public Welfare Affairs, BPD, Public Figure, and BKM. Technique of collecting data used interviews, observation and documentation. Data analysis used an interactive model. The results of the research are: 1) the leader of Sanggung in conducting leadership management of entrepreneurship competency is shown by village building program of entrepreneurship-oriented. This program is described in short-term and middle-term planning. Leadership management of entrepreneurial competency has the following stages: planning of work program, organizing, implementing, facilitating, and monitoring of evaluation. 2) there are several obstacles in the leader of Sanggung in conducting leadership management of entrepreneurship competency including: a) lack of expert, b) limited entrepreneurship education and training for the community, the budget for the implementation of education and training for entrepreneurship is also very minimal; c) generally, the society depends on working capital, entrepreneurship defined*

*by the amount of working capital is not the spirit to work to face the challenges in producing products according to market needs. 3) There are three solutions that have been programmed by the leader, there are: a) cooperation with entrepreneurial experts so that the logical consequence is reachable. Recently, the regional government represented by the leader is approaching to bridge cooperation with entrepreneurial expert; b) mapping instructor in accordance with the priorities of education and training materials; c) continuous motivation given to the public to do the entrepreneurial spirit, to get ready to face the challenge, and to meet the needs of the market.*

**Keywords:** *Management, leadership, and entrepreneurial competency.*

### Abstak

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai manajemen kepemimpinan kompetensi kewirausahaan. Hambatan dalam manajemen kepemimpinan kewirausahaan. Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kepemimpinan kewirausahaan kepala Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016. Pendekatan Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif. Setting Penelitian dilakukan di Desa Sanggung pada bulan April sampai dengan Juni 2016. Subjek, Kepala Desa Sanggung. Informan, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Kesra, BPD, dan tokoh Masyarakat serta BKM. Pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil Penelitian ini: 1) Kepala Desa dalam menyelenggarakan manajemen kepemimpinan berkompentensi kewirausahaan yang ditunjukkan dengan program membangun Desa berorientasi kewirausahaan. Program kewirausahaan Desa terdeskripsi dalam perencanaan jangka pendek dan jangka menengah. Manajemen kepemimpinan berkompentensi kewirausahaan mengikuti tahapan; perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan, pemfasilitasan dan monitoring evaluasi. 2) Dalam kepemimpinan kepala Desa berkompentensi kewirausahaan terdapat beberapa hambatan, diantaranya: a) tidak mempunyai tenaga ahli, b) terbatasnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, anggaran untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga sangat minim; c) pada umumnya masyarakat bergantung

modal kerja, wirausaha dimaknai dengan besarnya modal kerja bukan semangat bekerja untuk menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar. 3) Terdapat tiga solusi yang telah diprogramkan oleh kepala Desa, yaitu: a) kerjasama dengan pakar kewirausahaan sehingga konsekuensi logis dapat dijangkau. Pemerintah Desa sedang melakukan pendekatan yang ditempuh oleh kepala Desa untuk menjembatani kerjasama dengan expert kewirausahaan; b) melakukan pemetaan prioritas instruktur sesuai dengan materi pendidikan dan pelatihan; c) motivasi terus menerus diberikan kepada masyarakat untuk melakukan kewirausahaan dengan semangat, siap menghadapi tantangan, bisa untuk memenuhi kebutuhan pasar.

**Kata kunci:** Manajemen, kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan.

## A. Pendahuluan

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan suatu pemahaman kegiatan memimpin dengan memfokuskan wawasan kewirausahaan.<sup>1</sup> Kombinasi keduanya, dari kepemimpinan dan kewirausahaan memuat makna melakukan kepemimpinan bersandar kewirausahaan berorientasi kepada pengembangan kegiatan usaha dalam menangkap peluang untuk mencapai kesuksesan dalam kepemimpinannya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhammad Azam Roomi bahwa *entrepreneurship is leadership is a fusion of these two constructs: having and communicating the vision to engage temas to identify, develop and take advantage of opportunity in order to gain competitive advantage*. Kepemimpinan kewirausahaan merupakan perpaduan dari dua konsep: memiliki dan mengkomunikasikan visi untuk ikut serta dalam tim, mengidentifikasi, mengembangkan dan memanfaatkan peluang untuk mendapatkan keunggulan tertentu. Kepemimpinan kewirausahaan memerlukan keterlibatan proses kognitif dan metakognitif untuk mengembangkan pemahaman manajemen yang lebih canggih dari esensi dan pengalaman kepemimpinan sebagai salah satu renungan baik kesederhanaan

---

<sup>1</sup> Rohmat. "Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan". (Cipta Media Aksara, Yogyakarta: 2013) hal. 57.

dan kompleksitas kepemimpinan dan terlibat dalam pemikiran keputusan sebagai seorang pemimpin.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sanggung dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya pernah dilakukan penelitian sejenis oleh Rohmat<sup>2</sup> yang dilakukan di Desa Sanggung dengan hasil penelitian Pemerintah Desa Sanggung mempunyai program kerja mengembangkan pemberdayaan masyarakat wirausaha; terdapat peluang memberdayakan masyarakat khususnya bagi yang belum memperoleh pekerjaan/ pengangguran; Kepala Desa Sanggung sebagai pemimpin formal bersinergi dengan pemimpin non formal (tokoh masyarakat) melakukan hubungan 2 arah dalam melaksanakan pembinaan masyarakat membangun Desa. Hasil penelitian perlu mengetahui perkembangan kewirausahaan yang berkenaan dengan manajemen kepemimpinan yang diterapkan dan kompetensi kewirausahaan dimiliki oleh Kepala Desa Sanggung. Keberhasilan atau kegagalan peningkatan pembangunan ekonomi terutama pada sektor kewirausahaan di Desa sangat ditentukan oleh kinerja kepemimpinan Kepala Desa. Kepala Desa perlu memiliki jiwa kepemimpinan kewirausahaan untuk dapat mengelola masyarakatnya supaya dapat meningkatkan perekonomian Desa termasuk kepemimpinan Kepala Desa Sanggung. Kepemimpinan Kepala Desa Sanggung terlihat tanda-tanda manajemen kepemimpinan kewirausahaan. Manajemen Kepemimpinan Kepala Desa Sanggung, memulai kinerja dengan; Perencanaan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, mengkomunikasikan, dan memonitoring kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat. Orientasi kepemimpinan Kepala Desa Sanggung menekankan penumbuhan ekonomi kerakyatan melalui kewirausahaan. Manajemen kepemimpinan kewirausahaan kepala Desa Sanggung dimulai dengan membuat program pembangunan ekonomi kerakyatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat memiliki peluang luas melalui pengembangan jenis-jenis kewirausahaan.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 57..

Hal itu nampak dengan adanya perkembangan usaha-usaha masyarakat yang berbasis *home industry* baik individu maupun kelompok di kawasan Desa Sanggung. Perkembangan kewirausahaan dimulai dengan digerakkannya potensi – potensi yang dimiliki oleh masyarakat, seperti; dibagunnya fasilitas infrastruktur kewirausahaan dalam mendukung berkembangnya kewirausahaan masyarakat Desa. Sejalan dengan program pembangunan Desa, manajemen kepemimpinan kewirausahaan Kepala Desa Sanggung juga memfokuskan berjalannya program pendidikan dan pelatihan (diklat tentang keterampilan menjahit bagi pemuda/pemudi, diklat pengembangan usaha perniagaan, diklat pengembangan usaha jasa, diklat pemanfaatan sumber air bersih dan diklat peningkatan kemajuan, kesejahteraan dan keamanan, serta diklat pembinaan mental umat beragama di Desa Sanggung).

Manajemen kepemimpinan kewirausahaan kepala Desa Sanggung memungkinkan berkembangnya pembangunan kewirausahaan Desa. Hal ini, nampak berbagai stand-stand usaha baik stand usaha perniagaan seperti; usaha perniagaan makanan ringan, warung makan, mainan anak-anak, usaha penitipan sepeda, usaha klontong, usaha pengembangan perikanan, pertanian dan usaha jasa pendidikan TPA, berdirinya SMK, serta usaha jahitan termasuk juga usaha sembako dan lain sebagainya. Keadaan itu tidak sedikit memberi kontribusi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sanggung. Kemajuan pembangunan bertumpu kepada manajemen kepemimpinan kewirausahaan kepala Desa Sanggung bukan tidak ada hambatan. Adapun gejala hambatan seperti; belum dijumpai warga yang memiliki spesialisasi bidang kewirausahaan, belum konkret alokasi sumber pendukung nyata, terbatasnya jaringan, minimnya fasilitas kewirausahaan dan lemahnya dorongan dari tokoh masyarakat termasuk pemuka agama. Seterusnya, tanda-tanda memberi solusi mengenai hambatan itu belum dilakukan secara jelas. Lain pihak, kondisi tersebut belum pernah dilakukan apa lagi ada mengenai pertumbuhan ekonomi kerakyatan dengan kewirausahaan yang dipimpin oleh kepala Desa Sanggung sebelumnya. Terlepas keunikan manajemen

kepemimpinan kewirausahaan kepala Desa Sanggung itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilaksanakan Manajemen Kepemimpinan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016.

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut; 1) Bagaimana manajemen kepemimpinan kompetensi kewirausahaan kepala Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016) Apa hambatan dalam manajemen kepemimpinan kompetensi kewirausahaan kepala Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016) Apa solusi dalam mengatasi hambatan manajemen kepemimpinan kompetensi kewirausahaan kepala Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang; 1) Manajemen kepemimpinan kewirausahaan Kepala Desa Sanggung Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016. 2) Hambatan dalam manajemen kepemimpinan kewirausahaan kepala Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016. 3) Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kepemimpinan kewirausahaan kepala Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016.

Manajemen dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Manajemen juga diartikan sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup> Zaidan Nawawi menjabarkan fungsi manajemen menjadi 10 fungsi, yaitu: *Forecasting* (ramalan), *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Staffing* (penyusunan personalia), *Directing* atau *commanding* (pengarahan atau pengomando), *Leading*, *Coordinating* (koordinasi), *Motivating* (motivasi), *Controlling* (pengawasan), *Reporting* (pelaporan).

Kepemimpinan adalah fenomena kompleks yang melibatkan, pemimpin, para pengikut, dan situasi<sup>4</sup> menyebutkan bahwa

<sup>3</sup> Kasmir. "Kewirausahaan". (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2006) hal. 141

<sup>4</sup> Richard L. Hughes, Robert C Ginnet & Gordon J. Curphy. "Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman". (Jakarta, Salemba Humanika: 2012) hal. 5

kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen. Pengelolaan (*manage*) adalah bidang yang lebih luas dibandingkan memimpin dan dipusatkan pada masalah perilaku maupun non perilaku.<sup>5</sup> Sedang kepemimpinan ditekankan pada isu perilaku. Kepemimpinan kewirausahaan adalah suatu pemahaman kegiatan memimpin dengan memfokuskan wawasan kewirausahaan. Kombinasi keduanya, dari kepemimpinan dan kewirausahaan memuat makna melakukan kepemimpinan bersandar kewirausahaan berorientasi kepada pengembangan kegiatan usaha dalam menangkap peluang untuk mencapai kesuksesan dalam kepemimpinannya.<sup>6</sup>

Kewirausahaan adalah mereka yang berbicara tentang bagaimana menyelesaikan masalah dan memberi manfaat bagi orang lain, termasuk mampu membuka lapangan kerja.<sup>7</sup> Merangkum beberapa definisi dan pengertian kewirausahaan sebagai berikut, kewirausahaan adalah sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan eras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.<sup>8</sup> Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu: seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/ kegiatan.<sup>9</sup>

Kewirausahaan sosial merupakan jenis kewirausahaan yang berbeda yang bertujuan menciptakan nilai sosial, yaitu manfaat dalam skala besar bagi masyarakat.<sup>10</sup> Kepala Desa adalah pimpinan pemerintah Desa yang secara langsung dicalonkan oleh masyarakat setempat ditetapkan dengan surat keputusan pejabat yang berwenang

---

<sup>5</sup> Masykur Wiratmo. *"Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis"*. (Yogyakarta, BPFE: 2001) hal. 175

<sup>6</sup> *Ibid* hal. 57...

<sup>7</sup> Irham Fahmi. *"Manajemen Kepemimpinan"*. (Bandung, Alfabeta :2012) hal. 299

<sup>8</sup> Winarno. *"Pengembangan Sikap Entrapreneurship dan Intrapreneurship"*. (Jakarta: PT Indeks : 2011) hal. 12

<sup>9</sup> Muhammad Anwar. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta, Prenadamedia Group: 2014) hal. 46

<sup>10</sup> Ade sadikin, *"Pengembangan Sumberdaya Manusia"*. (Bandung, Alfabeta: 2015) hal 19

mengangkat dan memberhentikan, yaitu Bupati/Walikota atas nama Gubernur. Kepala Desa mempunyai tugas yang cukup berat dalam penyelenggaraan pemerintah Desa. Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa warga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihannya diatur dengan Perda yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah.

Manajemen bermakna sebagai instrumen untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Manajemen dipahami sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah proses pengelolaan suatu kegiatan atau usaha dari awal hingga mengalami kesulitan atau sebaliknya. Dengan demikian, seluruh aspek kehidupan dalam kepemimpinan dimasyarakat dilakukan dengan program, terencana, terkoordinasi yang dilaksanakan dengan pengembangan dan pemantauan serta evaluasi, termasuk pada manajemen kepemimpinan berkopetensi kewirausahaan.

Kepemimpinan merupakan tanda-tanda yang unik juga kompleks diperankan oleh pemimpin, para pengikut, dan situasi. Kepemimpinan sebagai ilmu pengetahuan dan seni, yang menyatakan bahwa kepemimpinan menegaskan persoalan dapat ditilik kembali dari segi teoritis maupun segi praktisnya. Kepemimpinan memerlukan rasional dan emosional, dalam pengalaman hidup manusia, yang meliputi sejumlah tindakan dan pengaruh yang di dasari oleh alasan dan logika serta inspirasi panggilan jiwa. Demikian halnya, kepemimpinan sangat ditentukan oleh kopetensi pemimpin itu sendiri.

Kopetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemimpin memiliki peluang kepada kesuksesan. Pada umumnya yang memiliki kompetensi yaitu: yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/ kegiatan. Hal seperti itu, sangat perlu dikembangkan oleh kepemimpinan kepala Desa. Untuk itu, kepemimpinan berkopetensi kewirausahaan bagi kepala Desa menimbulkan tindakan membangun



Desa bertumpu kewirausahaan. Berbagai kegiatan yang dikelola bukan tidak ada kendala, termasuk manajemen kepemimpinan kompetensi kewirausahaan mengalami hambatan. Dalam manajemen apa saja muncul hambatan. Sekalipun demikian, manajemen apapun tentu meminimalkan hambatan. Untuk mengantisipasi hambatan dalam manajemen kepemimpinan kompetensi kewirausahaan perlu diperhatikan berbagai faktor yang menjadikan kendala. Solusi yang diberikan sesuai dengan sifat hambatan, sehingga bisa diantisipasi untuk meminimalisir bahkan menghindari hambatan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sanggung, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April s.d Juni 2016. Subjek Penelitian ini adalah Kepala Desa Sanggung. Informan awal dipilih dari orang yang bisa membukakan pintu untuk mengenali keseluruhan medan secara luas, berkecimpung langsung dalam pemerintahan dan merupakan informan yang cerdas, sehingga informan dalam Penelitian ini yaitu Kepala Desa Sanggung. Sedangkan untuk mendapatkan data yang relevan lainnya dibutuhkan beberapa nara sumber, yaitu: Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Badan Permusyawaratan Desa dan tokoh masyarakat serta pemuka agama, BKM. Keabsahan data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, dan penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya.<sup>11</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu disebut triangulasi.<sup>12</sup> Penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Manajemen kepemimpinan kepala Desa berkompentensi kewirausahaan, bahwasanya kepala Desa dalam menyelenggarakan kepemimpinan dengan manajemen kepemimpinan berkopentensi

---

<sup>11</sup> *Ibid hal. 105...*

<sup>12</sup> Meleong, lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 2004) hal. 178

kewirausahaan. Ini ditunjukkan dengan program membangun Desa berorientasi kewirausahaan. Program kewirausahaan Desa terdiskripsi dalam perencanaan jangka pendek dan jangka menengah. Program perencanaan jangka pendek seperti; perniagaan sembako, perniagaan gas elpiji, perniagaan minuman aqua, perikanan, peternakan unggas, produksi tahu & tempe, home industri. Selain itu, terdapat juga berbagai stand kuliner. Untuk program perencanaan jangka menengah seperti; dibangunnya infrastruktur pertanian, gapura, tower air, jasa pendidikan paud, jasa pelayanan pajak. Selanjutnya telah terbentuk program berupa rancangan rencana kerja pemerintah Desa tahun 2016-2017 yang dialokasikan untuk kompetisi kewirausahaan, seperti: pemberdayaan kuliner, pasar murah kuliner, pemberian bantuan stimulan untuk kelompok usaha bersama, penyertaan modal kepada Bumdes untuk peningkatan usaha, pengadaan bibit tanaman masyarakat, dan pembuatan kandang ternak komunal.<sup>13</sup>

Manajemen kepemimpinan berkopentensi kewirausahaan mengikuti tahapan; perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan, pemfasilitasan dan monitoring evaluasi. Perencanaan program kerja dilakukan oleh kepala Desa beserta pemerintahan Desa. Perencanaan program kerja yang ditetapkan oleh pemerintahan Desa berwawasan kewirausahaan. Pengorganisasian dalam pelaksanaan kepemimpinan berwawasan kewirausahaan dilaksanakan oleh komponen masyarakat yang telah diarahkan oleh pemerintah Desa. Pelaksanaan berbagai kegiatan kewirausahaan dijalankan oleh masyarakat baik secara individu maupun kerjasama, dalam kegiatan ini kepala Desa mengambil peran dalam memotivasi masyarakat untuk terus berkembang. Untuk memperlancar kewirausahaan di Desa tanggung, pemerintahan Desa memberikan berbagai fasilitas berupa stan-stan kuliner dan melakukan beberapa pelatihan. Monitoring dilakukan oleh pemerintah Desa agar pembinaannya dapat terpantau akhirnya, dievaluasi oleh pemerintah Desa untuk mengukur keberhasilan kewirausahaan yang dipimpinnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara “Kepala Desa Sanggung” (Juli 2016)

<sup>14</sup> Ibid Juli 2016

Dalam melaksanakan kepemimpinan kepala Desa berkompentensi kewirausahaan, terdapat beberapa hambatan, diantaranya: 1) tidak mempunyai tenaga ahli, tenaga ahli dalam bidang kewirausahaan sangat mahal untuk didatangkan sebagai narasumber; 2) terbatasnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat. Anggaran untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga sangat minim; 3) pada umumnya masyarakat bergantung modal kerja, wirausaha dimaknai dengan besarnya modal kerja bukan semangat bekerja untuk menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang telah direncanakan oleh kepala Desa, yaitu: 1) kerjasama dengan pakar kewirausahaan sehingga konsekuensi logis dapat dijangkau. Pemerintah Desa sedang melakukan pendekatan yang ditempuh oleh kepala Desa untuk menjembatani kerjasama dengan expert kewirausahaan; 2) melakukan pemetaan prioritas instruktur sesuai dengan materi pendidikan dan pelatihan; 3) motivasi terus menerus diberikan kepada masyarakat untuk melakukan kewirausahaan dengan semangat, siap menghadapi tantangan, bisa untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Kepala Desa dalam menyelenggarakan kepemimpinan dengan manajemen kepemimpinan berkompentensi kewirausahaan. Ini ditunjukkan dengan program membangun Desa berorientasi kewirausahaan. Program kewirausahaan Desa terdiskripsi dalam perencanaan jangka pendek dan jangka menengah. Selanjutnya telah terbentuk program berupa rancangan rencana kerja pemerintah Desa tahun 2016-2017 yang dialokasikan untuk kompetensi kewirausahaan, seperti: pemberdayaan kuliner, pasar murah kuliner, pemberian bantuan stimulan untuk kelompok usaha bersama, penyertaan modal kepada Bumdes untuk peningkatan usaha, pengadaan bibit tanaman masyarakat, dan pembuatan kandang ternak komunal. Manajemen kepemimpinan berkompentensi kewirausahaan mengikuti tahapan; perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan, pemfasilitasan dan monitoring evaluasi. Perencanaan program

---

<sup>15</sup> Ibid Juli 2016

kerja dilakukan oleh kepala Desa beserta pemerintahan Desa. Perencanaan program kerja yang ditetapkan oleh pemerintahan Desa berwawasan kewirausahaan. Pengorganisasian dalam pelaksanaan kepemimpinan berwawasan kewirausahaan dilaksanakan oleh komponen masyarakat yang telah diarahkan oleh pemerintah Desa. Pelaksanaan berbagai kegiatan kewirausahaan dijalankan oleh masyarakat baik secara individu maupun kerjasama, dalam kegiatan ini kepala Desa mengambil peran dalam memotivasi masyarakat untuk terus berkembang. Monitoring dilakukan oleh pemerintah Desa agar pembinaannya dapat terpantau akhirnya, dievaluasi oleh pemerintah Desa untuk mengukur keberhasilan kewirausahaan yang dipimpinya. Reduksi ini menunjukkan **manajemen kepemimpinan kepala Desa berkompetensi kewirausahaan**

Dalam kepemimpinan kepala Desa berkompetensi kewirausahaan terdapat beberapa hambatan, diantaranya: 1) tidak mempunyai tenaga ahli, tenaga ahli dalam bidang kewirausahaan sangat mahal untuk didatangkan sebagai narasumber; 2) terbatasnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, anggaran untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga sangat minim; 3) pada umumnya masyarakat bergantung modal kerja, wirausaha dimaknai dengan besarnya modal kerja bukan semangat bekerja untuk menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar. Reduksi ini menunjukkan bahwa **terdapat hambatan manajemen kepemimpinan kepala Desa berkopetensi kewirausahaan.**

Adanya hambatan dalam kepemimpinan berkompetensi kewirausahaan ini mengharuskan adanya solusi yang harus diambil, diantaranya: 1) kerjasama dengan pakar kewirausahaan sehingga konsekuensi logis dapat dijangkau. Pemerintah Desa sedang melakukan pendekatan yang ditempuh oleh kepala Desa untuk menjembatani kerjasama dengan expert kewirausahaan; 2) melakukan pemetaan prioritas instruktur sesuai dengan materi pendidikan dan pelatihan; 3) motivasi terus menerus diberikan kepada masyarakat untuk melakukan kewirausahaan dengan semangat, siap menghadapi tantangan, bisa untuk memenuhi

kebutuhan pasar. Reduksi ini menunjukkan bahwa **sudah adanya solusi untuk mengatasi hambatan.**

Temuan Penelitian Reni Oktavia mengenai kepala Desa melakukan manajemen kepemimpinan dan memberikan fasilitas pemberdayaan bagi masyarakat wirausaha. Penelitian tentang pengembangan sistem pengelolaan, maka seorang kepala/ pemimpin harus melengkapi sarana penunjang yang merupakan upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki sistem pengelolaan yang telah ada dan disesuaikan dengan tuntutan yang belum terpenuhi.<sup>16</sup> Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ini meliputi: kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris dan penataan. Temuan Penelitian ini tentang manajemen kepemimpinan kewirausahaan kepala Desa, seperti program kerja kewirausahaan, pengadaan fasilitas, pengorganisasian, dan pengembangan kewirausahaan telah sejalan dengan hasil Penelitian yang diungkapkan oleh Reni Oktavia mengenai pengelolaan sarana/ prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris dan penataan tempat.

Temuan penelitian ini berkenaan dengan potensi diantaranya peluang mengembangkan kewirausahaan Desa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ray Septianis Kartika tentang peluang mengembangkan kewirausahaan Desa berbasis potensi Desa, dengan hasil penelitian bahwa peluang pengembangan kewirausahaan Desa sangat besar dan dikategorikan sebagai usaha kecil.<sup>17</sup> Produk unggulannya yaitu bidang pertanian, perkebunan, kuliner dan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang potensial. Sejalan dengan hasil Penelitian ini, bahwa kepala Desa mampu mengenali potensi dan peluang sehingga masyarakat mampu menciptakan produk, bahkan setelah berjalannya manajemen kepemimpinan

---

<sup>16</sup> Reni Oktavia. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok" *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 1(2014) hal. 600-831

<sup>17</sup> Ray Septianis. *Peluang Megembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif Desa Karang Rejo Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran, kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung*. Jurnal (2013) hal. 281-300

kompetensi kewirausahaan oleh kepala Desa selama lebih dari setahun, sekarang telah banyak berkembang produk usaha yang dimiliki oleh masyarakat yaitu, kewirausahaan jangka pendek seperti; perniagaan sembako, perniagaan gas elpiji, perniagaan minuman aqua, perikanan, peternakan unggas, produksi tahu & tempe, home industri, berbagai stand kuliner. Dan kewirausahaan jangka menengah seperti: insfrastruktur pertanian, gapura, tower air, jasa pendidikan paud, jasa pelayanan pajak. Selanjutnya telah terbentuk program berupa rancangan rencana kerja pemerintah Desa tahun 2016-2017 yang dialokasikan untuk kompetisi kewirausahaan, seperti: pemberdayaan kuliner, pasar murah kuliner, pemberian bantuan stimulan untuk kelompok usaha bersama, penyertaan modal kepada Bumdes untuk peningkatan usaha, pengadaan bibit tanaman masyarakat, dan pembuatan kandang ternak komunal.

Penelitian ini menemukan adanya beberapa hambatan dalam kepemimpinan berkompotensi kewirausahaan, seperti: 1) tidak mempunyai tenaga ahli, tenaga ahli dalam bidang kewirausahaan sangat mahal untuk didatangkan sebagai narasumber; 2) terbatasnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, anggaran untuk pelaksanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga sangat minim; 3) pada umumnya masyarakat bergantung modal kerja, wirausaha dimaknai dengan besarnya modal kerja bukan semangat bekerja untuk menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar. Sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Andrianus Nurman, bahwa mayoritas pelaku usaha masih menggunakan alat tradisional untuk menyelesaikan proses produksi, pengembangan kewirausahaan yang ada di Desa masih pada kategorisasi usaha kecil dalam keluarga, minimnya pengaplikasian administrasi pembukuan oleh para pelaku usaha, produk dan pengemasan untuk jenis usaha masih terbilang sederhana, pemasaran masih sebatas regional, serta kurang optimalnya dalam tahap pelatihan dan pendampingan oleh pemerintahan Desa. Sehingga harus ditekankan lagi penggalian potensi masyarakat,

sosialisasi pelatihan, pemberian bantuan sarana/prasarana berbasis teknologi dan kemitraan dalam pemasaran.<sup>18</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen kepemimpinan kepala Desa pada kompetensi kewirausahaan. Yang merujuk pada kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari inovasi, perencanaan, motivasi dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha.<sup>19</sup> Sejalan dengan hasil temuan ini bahwa kepala Desa telah mengajarkan kompetensi kewirausahaan kepada masyarakat dengan kegiatan pembinaan dan pelatihan serta pendampingan mengenai pengembangan kewirausahaan. Kepala Desa semangat memberikan motivasi, menunjukkan berbagai perilaku etos kerja untuk meningkatkan hasil kewirausahaanya. Sehingga kepala Desa telah memberikan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, seperti menciptakan inovasi, kerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah dan mampu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala.

Kepala Desa sebagai pemimpin formal bersinergi dengan pemimpin non formal (tokoh masyarakat) melakukan hubungan 2 arah dalam melaksanakan pembinaan masyarakat membangun Desa. Pemimpin formal dan non formal bersama-sama menopang terwujudnya program pembangunan fisik, adanya stand warung kuliner, alun-alun untuk kegiatan warga, tower air, gedung pertemuan, gapura masuk Desa, lampu penerangan jalan Desa, dan lain sebagainya. Pemimpin internal yang cocok untuk memberikan umpan balik atau mendukung iklim sosial dan melaksanakan fungsi kepemimpinan pada waktu yang paling tepat. Dengan demikian, kedua temuan Penelitian itu terdapat kemiripan.<sup>20</sup> Penelitian ini mengungkap berkenaan dengan kepala Desa sebagai pemimpin formal bersinergi dengan pemimpin non formal (tokoh masyarakat)

---

<sup>18</sup> Numan Andrianus. Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Jurnal (2013)

<sup>19</sup> Muzakar Isa. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 15 No. 2 (2011) hal. 159-168

<sup>20</sup> Frederick P. Morgeson, dkk. Leadership in Teams: A Functional Approach to Understanding Leadership Structures and Processes. Journal of Management, Vol. 36 No. 1, January 2010 5-39 DOI: 10.1177/0149206309347376 (2010) hal. 5-39

melakukan hubungan 2 arah dalam melaksanakan pembinaan masyarakat membangun Desa. Pemimpin formal dan non formal bersama-sama menopang terwujudnya program pembangunan fisik, adanya stan/ warung kuliner, alun-alun untuk kegiatan warga, tower air, gedung pertemuan, gapura masuk Desa, lampu penerangan jalan Desa, dan lain sebagainya.

### C. Penutup

Penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kepemimpinan kepala Desa berkompotensi kewirausahaan ditunjukkan dengan program membangun Desa berorientasi kewirausahaan. Program kewirausahaan Desa terdiskripsi dalam perencanaan jangka pendek dan jangka menengah. Program perencanaan jangka pendek seperti; perniagaan sembako, perniagaan gas elpiji, perniagaan minuman aqua, perikanan, peternakan unggas, produksi tahu tempe dan stand kuliner. Program perencanaan jangka menengah seperti; dibangunnya infrastruktur pertanian, gapura, tower air, jasa pendidikan paud dan jasa pelayanan pajak. Selanjutnya telah terbentuk program berupa rancangan rencana kerja pemerintah Desa tahun 2016-2017 yang dialokasikan untuk kompetensi kewirausahaan, seperti: pemberdayaan kuliner, pasar murah kuliner, pemberian bantuan stimulan untuk kelompok usaha bersama, penyertaan modal kepada Bumdes untuk peningkatan usaha, pengadaan bibit tanaman masyarakat, dan pembuatan kandang ternak komunal.
2. Hambatan manajemen kepemimpinan kepala Desa berkompotensi kewirausahaan, Tidak mempunyai tenaga ahli, tenaga ahli dalam bidang kewirausahaan sangat mahal untuk didatangkan, terbatasnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, anggaran untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga sangat minim, pada umumnya masyarakat bergantung modal kerja, wirausaha dimaknai dengan besarnya modal kerja bukan



semangat bekerja untuk menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan; kerjasama dengan pakar kewirausahaan sehingga konsekuensi logis dapat dijangkau, Pemerintah Desa sedang melakukan pendekatan yang ditempuh oleh kepala Desa untuk menjembatani kerjasama dengan expert kewirausahaan, melakukan pemetaan prioritas instruktur sesuai dengan materi pendidikan dan pelatihan, motivasi terus menerus diberikan kepada masyarakat untuk melakukan kewirausahaan dengan semangat, siap menghadapi tantangan dan bisa untuk memenuhi kebutuhan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Trisantoso Soemantri. 2011. Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Jatnagor: Fokusmedia
- Daryanto. 2012. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Fernando Anggara Kusuma Negara, krismawati Muatip & Sugiarto. 2013. Kompetensi Kewirausahaan Peternak Kelinci di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan 1(3): 1064-1070*
- Frederick P. Morgeson, dkk. 2010. *Leadership in Teams: A Functional Approach to Understanding Leadership Structures and Processes*. Journal of Management, Vol. 36 No. 1, January 2010 5-39 DOI: 10.1177/0149206309347376
- Irham Fahmi. 2012. Manajemen Kepemimpinan. Bandung: Alfabeta
- Jack Gordon. 2011. Pengembangan Manajer Berprestasi. Jakarta: PT Indeks
- Kaloh, J. 2009. Kepemimpinan Kepala Daerah. Jakarta: Sinar Grafika
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Anwar. 2014. Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muzakar Isa. 2011. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 15 No. 2
- Nasution. 1992. Metode Research. Bandung: Jemmars

- Numan Andrianus. 2013. Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal*
- Nur Sa'adah. 2013. Social Entrepreneurship as Transformative Service for Societal Well-Being. *Jurnal*
- Meleong, Ixey J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ray Septianis. 2013. Peluang Megembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif Desa Karang Rejo Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran, kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung. *Jurnal*
- Reni Oktavia. 2014. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Vol. 2, No. 1*
- Richard L. Hughes, Robert C Ginnet & Gordon J. Curphy. 2012. Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman. Jakarta: Salemba Humanika
- Robbins & Timothy. 2011. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat
- Rohmat. 2013. Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tarsono. 2012. Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Kepala MI

Negeri Se-Kabupaten Brebes. *Jurnal of Economic Education, Vol. 1 No. 1*

Wahyu Purhantara. 2010. Kepemimpinan Bisnis Indonesia Di Era Pasar Bebas. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 7 No. 1*

Widjaja. 1996. Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa. Jakarta: PT Raja Grafindo

Winarno. 2011. Pengembangan Sikap Entrapreneurship dan Intrapreneurship. Jakarta: PT Indeks

Zaidan Nawawi. 2013. Manajemen Pemerintahan. Jakarta: PT Raja Grafindo